



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya
 DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v5i1.1369>
 ISSN: 2809-6762
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



Hubungan Paparan Informasi Dan Sumber Informasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Aceh Besar

Siti Maria Ladia Paradisa Syitra¹, Anita Tiara², Zulkarnaini³, Abul A'la Tarigan⁴

¹Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala,

²Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala,

³Departemen Keperawatan Gerontik, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala,

⁴Departemen Keperawatan Gawat Darurat, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif terbukti dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi, meningkatkan sistem imun, serta mendukung tumbuh kembang bayi dengan optimal. Namun demikian, capaian target nasional pemberian ASI eksklusif masih menghadapi berbagai kendala, hal ini dapat dipengaruhi oleh akses informasi seperti paparan dan sumber informasi yang diperoleh oleh ibu. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan paparan informasi dan sumber informasi terhadap pemberian ASI eksklusif. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan dengan jumlah sampel sebanyak 72 responden yang diperoleh melalui teknik *proportional random sampling*. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden terpapar informasi mengenai ASI eksklusif (73,6%), sumber informasi terbanyak berasal dari petugas kesehatan (38,9%) dan proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif sebesar 51,4%. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara paparan informasi dan pemberian ASI eksklusif ($p=0,023$), namun tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dan pemberian ASI eksklusif ($p=0,188$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa paparan informasi berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, sedangkan jenis sumber informasi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI Eksklusif; Informasi; Paparan; Sumber

The Relationship Of Information Exposure And Information Sources With Exclusive Breastfeeding In Aceh Besar

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding has been proven to reduce morbidity and mortality in infants, improve the immune system, and support optimal infant growth and development. Achieving the national target of exclusive breastfeeding still faces various obstacles, this can be influenced by access to information such as exposure and sources of information obtained by mothers. The purpose of this study was to determine the relationship between exposure to information and sources of information on exclusive breastfeeding. The research employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all mothers with children aged 6–24 months, with a total sample of 72 respondents selected through proportional random sampling. The univariate analysis showed that most respondents were exposed to information about exclusive breastfeeding (73.6%), the most common source of information was healthcare workers (38.9%), and 51.4% of mothers practiced exclusive breastfeeding. The bivariate analysis indicated a significant relationship between information exposure and exclusive breastfeeding ($p=0.023$), whereas no significant relationship was found between sources of information and exclusive breastfeeding ($p=0.188$). This study concludes that information exposure influences the practice of exclusive breastfeeding, while the type of information source does not have a significant association with exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive Breastfeeding; Information; Exposure; Sources

Penulis Korespondensi :

Siti Maria Ladia Paradisa Syitra

Department of Community, Faculty of Nursing, Universitas Syiah Kuala

E-mail : sitimarialadia@usk.ac.id

No. Hp : 085296721005

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi yang utama dan sangat penting bagi bayi selama enam bulan pertama kehidupannya. ASI eksklusif adalah proses dimana ibu hanya memberikan ASI pada bayi selama enam bulan kehidupan pertamanya tanpa makanan atau minuman tambahan apapun. Pemberian ASI eksklusif terbukti dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi, meningkatkan sistem imun, serta mendukung tumbuh kembang bayi dengan optimal (Apara et al., 2024). World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif pada bayi mulai dari setelah lahir hingga berusia enam bulan, namun demikian tingkat pemberian ASI eksklusif di berbagai negara masih tergolong rendah dan belum mencapai target global sebesar 70%, termasuk di Indonesia (Shin, 2025).

Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif nasional pada tahun 2023 hanya mencapai sekitar 67,7% pada berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Aceh sendiri melaporkan capaian ASI eksklusif sebesar 65,4% yang juga masih berada di bawah target nasional yaitu 80% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2025). Rendahnya capaian tersebut menunjukkan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif masih menghadapi berbagai kendala, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti demografi, pengetahuan ibu, sosial budaya, status ekonomi, dukungan keluarga dan tindakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang diberikan (Idris & Astari, 2023). Selain itu, akses informasi juga merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Laksono & Wulandari (2021) yang membuktikan bahwa akses informasi yang baik akan meningkatkan pengetahuan ibu terhadap praktik menyusui sehingga akan meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

Diantara berbagai faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif, paparan informasi menjadi faktor yang dianggap cukup berperan dalam meningkatkan hal tersebut. Beberapa penelitian yang melibatkan faktor paparan informasi yang terkait dengan ASI eksklusif antara lain yang dilakukan oleh Jama et al. (2020) kepada 464 ibu membuktikan bahwa ibu yang terpapar informasi dari fasilitas kesehatan selama periode antenatal lebih berpeluang dalam keberhasilan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Dwinanda et al., 2018).

Kondisi sosial budaya di Aceh yang masih dipengaruhi oleh nilai kekeluargaan dan norma masyarakat, menjadikan aspek dukungan sosial menjadi hal yang penting dalam perilaku kesehatan ibu dan anak, terutama terkait dengan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, sistem pelayanan kesehatan berbasis komunitas seperti posyandu dan peran kader menjadi jalan utama bagi ibu untuk memperoleh informasi kesehatan khususnya yang berkaitan dengan ASI. Meskipun demikian, tidak dapat dihindari bahwa pada masa ini informasi tidak hanya didapatkan dari petugas kesehatan, masyarakat merasa lebih nyaman dan leluasa jika mendapatkan informasi dari internet dan media sosial. Hal ini dipengaruhi pula oleh dinamika penduduk serta bergesernya nilai-nilai budaya dan gaya hidup ke arah digital, sehingga informasi dengan mudah didapatkan melalui internet, media sosial, maupun aplikasi secara daring (*online*). Dengan adanya variasi dari berbagai sumber informasi tersebut akan memungkinkan terjadi perubahan perilaku pemberian ASI eksklusif. Namun, masih terbatasnya evaluasi terkait efektivitas paparan informasi membuat kajian ini penting untuk dilakukan.

Selain itu, bukti empiris juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif merupakan determinan penting terhadap perilaku menyusui, dimana ibu dengan pemahaman yang lebih baik tentang praktik menyusui cenderung lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif (Sari et al., 2025). Sehingga hal ini menegaskan perlunya kajian yang menilai hubungan antara paparan dan sumber informasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh paparan dan sumber informasi terhadap pemberian ASI eksklusif di Aceh Besar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran kedua faktor tersebut

dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif serta menjadi dasar bagi penyusunan intervensi berbasis komunitas untuk memperkuat promosi ASI di ruang lingkup lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan *cross-sectional* memungkinkan peneliti mengukur variabel independen dan dependen secara bersamaan pada satu waktu sehingga efisien untuk melihat hubungan dan keterkaitan antar variabel (Hitachi et al., 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Darussalam yang berada di Aceh Besar dengan jumlah populasi sebanyak 89 orang. Selanjutnya jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan batas kesalahan 5% sehingga diperoleh total 72 responden yang dipilih melalui teknik *proportional random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini diantaranya ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan, berdomisili di wilayah Aceh Besar, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* yang diberikan oleh peneliti. Adapun kriteria eksklusi adalah ibu yang memiliki bayi dengan kondisi medis khusus yang dapat memengaruhi proses menyusui, seperti bibir sumbing, bayi prematur yang harus dirawat di ruang NICU, ataupun bayi dengan penyakit bawaan tertentu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner sederhana yang dikembangkan sendiri oleh peneliti terdiri dari data demografi ibu, paparan informasi mengenai ASI eksklusif selama kehamilan, sumber atau akses informasi ASI eksklusif yang didapatkan (petugas kesehatan, kader, buku, televisi, internet, media sosial dan lainnya), serta status pemberian ASI eksklusif. Untuk memastikan kelayakan instrumen, peneliti melakukan uji *face validity* pada 10 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji validitas empiris menggunakan korelasi *Pearson* serta uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha*. Dengan demikian kuesioner tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Proses pengumpulan data dilakukan secara daring (*online*) melalui *google form* yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan item kuesioner sebelumnya untuk memudahkan akses responden dan meningkatkan efisiensi proses pengisian kuesioner. Penggunaan metode daring dipilih karena sebagian besar responden merupakan ibu dengan anak usia 6-24 bulan yang memiliki keterbatasan waktu untuk hadir secara langsung, sehingga pengisian kuesioner dengan metode daring memungkinkan responden menjawab pertanyaan dengan lebih fleksibel sesuai dengan waktu luang. Selain itu metode ini dapat mempercepat distribusi dan pengembalian kuesioner serta mengurangi resiko bias akibat interaksi langsung antara peneliti dan responden. Adapun analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel dengan menggunakan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Pendidikan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| Perguruan Tinggi | 34 | 47,2 |
| SMA/MA | 31 | 43,1 |
| SMP/MTs | 7 | 9,7 |
| Total | 72 | 100 |

Berdasarkan tabel 1, distribusi karakteristik berdasarkan pendidikan responden didapatkan sebagian besar pendidikan adalah perguruan tinggi berjumlah 34 responden (47,2%).

b. Pekerjaan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| Ibu rumah tangga | 29 | 40,3 |
| PNS | 20 | 27,8 |
| Swasta | 13 | 18,1 |
| Wiraswasta | 4 | 5,5 |
| Petani | 2 | 2,8 |
| Lainnya | 4 | 5,5 |
| Total | 72 | 100 |

Dari tabel 2 didapatkan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (40,3%), sementara sisanya tersebar pada pekerjaan PNS, swasta dan kategori lainnya. Pola dari kedua karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh ibu dengan tingkat pendidikan menengah-tinggi dan sebagian besar bekerja di ranah domestik.

2. Analisis Univariat

a. Paparan Informasi ASI Eksklusif Pada Ibu di Aceh Besar

Tabel 3. Paparan Informasi ASI Eksklusif Pada Ibu Di Aceh Besar

| Paparan Informasi | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Ya | 53 | 73,6 |
| Tidak | 19 | 26,4 |
| Total | 72 | 100 |

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar ibu (73,6%) melaporkan mendapatkan paparan informasi mengenai ASI eksklusif selama kehamilan, menunjukkan akses informasi yang relatif baik di wilayah tersebut.

b. Sumber Informasi ASI Eksklusif Pada Ibu di Aceh Besar

Tabel 4. Sumber informasi ASI eksklusif Pada Ibu Di Aceh Besar

| Sumber Informasi | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Buku | 1 | 1,4 |
| Media Sosial | 17 | 23,6 |
| Televisi | 4 | 5,6 |
| Internet | 13 | 18,1 |
| Kader Posyandu | 8 | 11,1 |
| Petugas Kesehatan | 28 | 38,9 |
| Lainnya | 1 | 1,4 |
| Total | 72 | 100 |

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa sumber informasi yang paling banyak didapatkan adalah melalui petugas kesehatan (38,9%), diikuti media sosial dan internet. Hal ini mengindikasikan adanya dominasi kanal informasi secara langsung di pelayanan kesehatan meskipun kanal digital juga cukup banyak dimanfaatkan.

c. Pemberian ASI Eksklusif di Aceh Besar

Tabel 5. Pemberian ASI Eksklusif Di Aceh Besar

| ASI Eksklusif | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Ya | 37 | 51,4 |
| Tidak | 35 | 48,6 |

| | | |
|-------|----|-----|
| Total | 72 | 100 |
|-------|----|-----|

Dari tabel 5 didapatkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada responden berada pada kisaran seimbang, namun lebih banyak ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif (51,4%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Paparan Informasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Aceh Besar

Tabel 6. Hubungan Paparan Informasi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Aceh Besar

| Paparan Informasi | Pemberian ASI Eksklusif | | | | | | P-value |
|-------------------|-------------------------|------|-------|------|-------|------|---------|
| | Ya | | Tidak | | Total | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Ya | 32 | 44,4 | 21 | 29,2 | 53 | 73,6 | 0,023 |
| Tidak | 5 | 6,9 | 14 | 19,4 | 19 | 26,4 | |
| Total | | | | | 72 | 100 | |

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang signifikan antara paparan informasi dan praktik pemberian ASI eksklusif ($p = 0,023$). Hal ini mengindikasikan bahwa ibu yang memperoleh informasi selama hamil memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif.

b. Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Aceh Besar

Tabel 7. Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Aceh Besar

| Sumber Informasi | Pemberian ASI Eksklusif | | | | | | P-value |
|-------------------|-------------------------|------|-------|------|-------|------|---------|
| | Ya | | Tidak | | Total | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Buku | 1 | 1,4 | 0 | 0 | 1 | 1,4 | 0,188 |
| Media Sosial | 7 | 9,7 | 10 | 13,9 | 17 | 23,6 | |
| Televisi | 2 | 2,8 | 2 | 2,8 | 4 | 5,6 | |
| Internet | 5 | 6,9 | 8 | 11,1 | 13 | 18,1 | |
| Kader Posyandu | 2 | 2,8 | 6 | 8,3 | 8 | 11,1 | |
| Petugas Kesehatan | 19 | 26,4 | 9 | 12,5 | 28 | 38,9 | |
| Lainnya | 1 | 1,4 | 0 | 0 | 1 | 1,4 | |
| Total | | | | | 72 | 100 | |

Pada tabel 7 tidak ditemukan hubungan signifikan antara jenis sumber informasi dan praktik pemberian ASI eksklusif ($p=0,188$) yang menunjukkan bahwa variasi jenis sumber informasi tidak secara langsung memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Paparan Informasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Aceh Besar

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan informasi yang diterima ibu selama kehamilan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Nilai p sebesar 0,023 mengindikasikan bahwa paparan informasi memiliki peran penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Mekanisme pengaruh tersebut salah satunya berasal peningkatan pemahaman ibu terhadap manfaat, teknik menyusui, serta resiko jika tidak memberikan ASI eksklusif. Informasi yang konsisten

dan mudah dipahami dapat membentuk persepsi positif, meningkatkan *self-efficacy* dan memperkuat kesiapan ibu dalam melakukan praktik menyusui. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ibu yang menerima informasi berulang selama periode antenatal memiliki peluang dua kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan informasi yang memadai (Firda et al., 2022).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Misdayanti & Damayanty (2024) yang menunjukkan adanya hubungan akses informasi dengan pemberian ASI eksklusif, dimana promosi kesehatan merupakan hal yang penting didapatkan oleh ibu selama kehamilan melalui media informasi yang efektif. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Tabelak et al. (2024) melaporkan bahwa keterpaparan informasi berhubungan dengan rendahnya cakupan ASI eksklusif yang menjelaskan adanya korelasi positif antara tingkat paparan informasi dengan praktik menyusui eksklusif. Hal ini juga didukung oleh penelitian Febriyanti & Sugiartini (2021) yang menyatakan bahwa informasi adalah pesan serta sumber pengetahuan yang berguna bagi penerima dalam proses pengambilan keputusan, karena itu pemberian informasi yang positif dan berulang dapat meningkatkan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, dari 53 responden yang terpapar informasi terdapat 32 responden yang memberikan ASI eksklusif. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat paparan informasi tentang ASI eksklusif selama hamil cukup tinggi diantara responden, yang mengindikasikan adanya akses informasi yang relatif baik melalui berbagai cara. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang sama sekali tidak memperoleh informasi yang lengkap tentang ASI eksklusif selama masa kehamilan sehingga dapat menjadi hambatan dalam praktek menyusui.

Penelitian yang dilakukan Oggero et al. (2024), melaporkan bahwa intervensi pendidikan menyusui selama periode antenatal secara signifikan menurunkan praktik pemberian ASI eksklusif yang buruk dengan meningkatkan pengetahuan ibu (OR \approx 2,8; ibu yang tidak mendapatkan edukasi prenatal cenderung memiliki praktik menyusui yang kurang optimal). Edukasi antenatal yang sistematis tampaknya tidak hanya meningkatkan pemahaman ibu, tetapi juga meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) menyusui serta mengurangi risiko kegagalan ASI eksklusif. Oleh karena itu, integrasi program edukasi menyusui formal ke dalam layanan antenatal sangat diperlukan agar setiap ibu memiliki akses informasi penting yang dapat menentukan keberhasilan praktik pemberian ASI eksklusif. Dalam konteks penelitian ini, paparan informasi terbukti lebih berpengaruh karena sebagian besar ibu rutin berinteraksi dengan tenaga kesehatan dan mengikuti layanan posyandu. Karakteristik sosial masyarakat Aceh yang dekat dengan jaringan pelayanan kesehatan komunitas juga membuat penyebaran informasi mengenai ASI eksklusif lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh ibu.

2. Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Aceh Besar

Hasil uji *chi-square* terhadap sumber informasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Nilai *p* sebesar $0,188 > 0,05$ menunjukkan bahwa jenis atau sumber informasi yang digunakan ibu tidak berpengaruh terhadap keberhasilan memberikan ASI eksklusif. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun responden memperoleh informasi dari berbagai sumber, jenis media yang digunakan bukanlah faktor yang menentukan keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif. Meskipun penelitian ini menemukan bahwa jenis atau sumber informasi (misalnya tenaga kesehatan, media sosial, internet) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif ($p = 0,188$), temuan ini mencerminkan bahwa faktor kualitas pemahaman dan keyakinan ibu lebih penting daripada sekedar media yang mereka gunakan. Analisis pada temuan ini diperkuat dengan literatur yang menyebutkan bahwa keberhasilan ASI eksklusif cenderung dipengaruhi oleh intensitas keterlibatan ibu dalam memproses informasi dibandingkan dengan jenis sumbernya. Hal ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Kalhor et al. (2025) menjelaskan bahwa meskipun ibu mendapat informasi dari berbagai saluran, namun keberhasilan ibu dalam menyusui dititikberatkan oleh informasi yang kredibel dan mudah dipahami.

Studi sistematis terbaru menyatakan keberhasilan ASI eksklusif tidak cukup hanya dipengaruhi oleh media informasi yang didapatkan oleh ibu, namun ada hal lain yang lebih berpengaruh seperti promosi kesehatan yang efektif, pemahaman ibu terhadap informasi ASI eksklusif serta dukungan sosial. Dalam konteks penelitian ini yang dilakukan di Aceh Besar menunjukkan bahwa pemahaman dan sosial budaya masyarakat masih sangat memengaruhi tindakan seseorang dalam berperilaku sehingga konten informasi saja tidak cukup membuat ibu untuk berhasil melakukan praktik menyusui eksklusif, namun juga diperlukan pemahaman atas informasi yang diberikan serta dukungan langsung dari keluarga dan masyarakat yang dapat diintegrasikan langsung pada layanan berbasis komunitas (Johan et al., 2025; Kalhor et al., 2025).

Namun demikian, meskipun sumber informasi tidak berhubungan secara signifikan, tetapi secara data dapat dilihat bahwa dari 28 responden yang mendapat sumber informasi dari petugas kesehatan terdapat 19 responden yang memberikan ASI eksklusif. Hal ini mengindikasikan bahwa akan ada peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif jika para ibu mendapatkan informasi yang akurat dari petugas kesehatan yang diintegrasikan dengan intervensi menyeluruh mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif seperti temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Sugiartini (2021). Oleh sebab itu, sumber informasi saja tidak cukup untuk keberhasilan praktik menyusui, namun yang lebih penting adalah peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi yang tepat dan efektif kepada ibu sehingga dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa paparan informasi memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Aceh Besar. Ibu yang memperoleh informasi mengenai ASI eksklusif selama masa kehamilan (antenatal) memiliki peluang lebih tinggi untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan informasi tersebut. Sementara itu, jenis atau sumber informasi yang digunakan ibu tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas paparan informasi lebih penting dibandingkan jenis media yang digunakan. Oleh karena itu, strategi promosi ASI eksklusif perlu difokuskan pada penguatan konten informasi yang kredibel dan mudah dipahami baik melalui petugas kesehatan maupun platform digital, penyampaian informasi diberikan secara konsisten selama periode antenatal dan diintegrasikan dalam pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga untuk penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada pihak Puskesmas Kecamatan Darussalam dan kader kesehatan di wilayah Aceh Besar yang telah membantu dalam proses pengumpulan data. Selain itu peneliti juga berterima kasih kepada rekan-rekan akademisi dan pihak lain yang turut memberikan dukungan teknis maupun ilmiah sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan komunitas, khususnya yang terkait pada ruang lingkup kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Apara, E. F., Olawade, D. B., Olatunji, G. D., Kokori, E., Aderinto, N., & Clement David-Olawade, A. (2024). Factors influencing nursing mothers' exclusive breastfeeding practices and their effects on infants aged zero to six months in Nigeria: A review of current evidence. *Women and Children Nursing*, 2(3), 49–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wcn.2024.07.001>

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, K. K. R. I. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024: Dalam Angka*. Health Development Policy Agency, Kementerian Kesehatan RI. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/en/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024/>
- Dwinanda, N., Syarif, B. H., & Sjarif, D. R. (2018). Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Term Infants. *Paediatricia Indonesiana*, 58(1), 25–35. <https://doi.org/doi: http://dx.doi.org/10.14238/pi58.1.2018.25-35>
- Febriyanti, A., & Sugiartini, A. (2021). Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas I Denpasar Barat. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.23-34>
- Firda, A., Wardani, K., & Utomo, A. I. (2022). *Meta-analysis : Relationship between Antenatal Care Visits and Exclusive Breastfeeding*. 07, 9–17.
- Hitachi, M., Honda, S., Kaneko, S., & Kamiya, Y. (2019). *Correlates of exclusive breastfeeding practices in rural and urban Niger : a community-based cross-sectional study*. 9, 1–9.
- Idris, H., & Astari, D. W. (2023). The practice of exclusive breastfeeding by region in Indonesia. *Public Health*, 217, 181–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2023.02.002>
- Jama, A., Gebreyesus, H., Wubayehu, T., Gebregyorgis, T., Teweldemedhin, M., Berhe, T., & Berhe, N. (2020). Exclusive breastfeeding for the first six months of life and its associated factors among children age 6-24 months in Burao district, Somaliland. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 5. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-0252-7>
- Johan, R. B., Suminta, T., Situmorang, R., Indah, N., & Hertati, D. (2025). *Factors Associated with Exclusive Breastfeeding Practice In Adolescent Mothers , North Kalimantan , Indonesia*. 13(1), 108–120.
- Kalhor, M., Yazdkhasti, M., Simbar, M., Hajian, S., kiani, Z., Khorsandi, B., Sattari, M., Ezadi, Z., Nazem, H., & Jafari, M. (2025). Predictors of exclusive breastfeeding: a systematic review and meta-analysis. *International Breastfeeding Journal*, 20(1), 52. <https://doi.org/10.1186/s13006-025-00744-2>
- Laksono, A. D., & Wulandari, R. D. (2021). Determinants of exclusive breastfeeding in Indonesia: A multilevel analysis of the 2017 IDHS. *BMC Public Health*, 21(1), 1786. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11834-7>
- Misdayanti, M., & Damayanty, S. (2024). Hubungan antara Akses Informasi dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 15–24. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v9i1.305>
- Oggero, M. K., Rozmus, C. L., & LoBiondo-Wood, G. (2024). Effects of Prenatal Breastfeeding Education on Breastfeeding Duration Beyond 12 Weeks: A Systematic Review. *Health Education & Behavior*, 51(5), 665–676. <https://doi.org/10.1177/10901981231220668>
- Sari, K., Arianingsih, T., & Nirnasari, M. (2025). MOTHERS' KNOWLEDGE ABOUT EXCLUSIVE BREASTFEEDING. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(December 2024), 677–684. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/ijghr.v6iS6.5043>
- Shin, H.-J. (2025). Global breastfeeding efforts: a long way to go. *Clin Exp Pediatr*, 68(4), 300–302. <https://doi.org/10.3345/cep.2024.01361>
- Tabelak, M., Oematan, S., Talahatu, A. H., & Masyarakat, K. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Asi Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Puskesmas Penfui. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(4), 71–90.

